

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

MA (Madrasah Aliyah) merupakan jenjang sekolah yang setara dengan SMA. Perbedaannya terlihat pada ciri yang ditonjolkan, bahwa MA menampilkan ciri khas agama Islma. Sekolah/madrasah yang memiliki letak di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan ini menyediakan pembelajaran dengan waktu yang lebih lama. Pembelajaran ini juga menjadi satu dengan aktivitas di pondok pesantren sebagai tempat siswa-siswi selama menempuh pendidikan. Madrasah ini memiliki harapan untuk dapat mencetak lulusan yang memiliki kemampuan, tidak hanya umum, tetapi juga kemampuan diniyah. Dengan demikian, mereka wajib berada di pondok saat menjalankan pendidikan di sekolah ini.

Ada 4 Madrasah/ Sekolah umum yang berdiri di komplek pondok pesantren ini, yaitu Sekolah Dasar Islam Miftahul Ulum (sudah ditutup pada tahun 2010 dengan alasan tertentu), Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum, serta Universitas Islam Madura Pamekasan. Hal tersebut menjadikannya komplek pondok pesantren yang komplit berkaitan dengan tingkat atau jenjang pendidikannya. Lembaga-

lembaga ini terus mengalami perkembangan dalam memajukan kualitas dari pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan.

Yayasan "Miftahul Ulum" menaungi Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yang merupakan jenjang pendidikan tingkat atas (sepadan dengan tingkat SMA). Lembaga ini telah berdiri sejak tahun 1972, dimana kurikulum yang digunakan adalah kurikulum ganda. Kurikulum jenis ini merupakan kombinasi antara kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum diniyah kepesantrenan.

Mulai dari tahun 1991, Madrasah yang berlokasi di Bettet ini fokus pada dua kelembagaan meliputi MA yang menggunakan kurikulum dari pesantren serta MA yang menggunakan standar kurikulum yang ditetapkan secara nasional. Salah satu lembaga pendidikan di Pamekasan ini sudah mendapatkan akreditasi B (baik) di tahun 2006. Penetapan predikat ini diberikan oleh Kanwil Depag Propinsi Jawa Timur. Sedangkan di tahun 2007, lembaga ini berhasil mendapat NPSN. Adapun NPSN yang baru didapat pada tahun 2012.

Pada tahun 2010, kepala kantor Kementrian Ahama Provinsi Jawa Timur menyusun kembali NSM sehingga ada perubahan NSM pada Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Penyusunan ulang ini merupakan usaha untuk meningkatkan kapasitas lembaga pendidikan Islam di bidang tata kelola dan juga administrasi lembaga pendidikan.

Ada sebuah ketentuan bahwa pengembangan sistem dari pada pendidikan perlu dilakukan seiring berkembangnya global agar tujuan

mulia dari pendidikan berdasarkan UU dapat tercapai, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka, untuk memajukan kualitas pendidikan nasional secara terencana serta terukur berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003, pemerintah menyelenggarakan akreditasi agar dapat memberikan penilaian berkaitan dengan layak tidaknya program maupun satuan pendidikan. Dengan demikian, pemerintah membuat ketetapan BAN-S/M dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional. BAN-S/M mengakreditasi kembali Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Bettet di tahun 2016 dengan predikat yang berbeda dengan sebelumnya, yaitu sangat baik (A).

b. Profil Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

- 1) Nama dan alamat Madrasah : MA. MIFTAHUL ULUM BETTET,
Jln. Pondok Pesantren Miftahul
Ulum Desa Bettet, Kecamatan
Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.
- 2) Penyelenggara Madrasah : Yayasan Miftahul Ulum Bettet
Pondok Pesantren Miftahul Ulum
Desa Bettet Kec. Pamekasan
- 3) Status Madrasah : Swasta
- 4) Status Akreditasi Madrasah : Akreditasi A
- 5) NSM/NPSN : 131235280021 / 20584393
- 6) Tahun didirikan : 1972
- 7) Tahun Beroperasi : 1973
- 8) Status Tanah : HGB

9) Identitas Kepala Madrasah

- (1) Nama Kepala Madrasah : SAMSUL ARIFIN, S.T
- (2) Tempat/ Tgl Lahir : Surabaya, 10 Maret 1982
- (3) Pendidikan Terakhir : S-1
- (4) Spesialisasi/ Jurusan : Teknik Informatika
- (5) Pengalaman Mengajar : 14 Tahun
- (6) Menjabat Kepala : -1 Tahun
- (7) Alamat : Jln. Nyalaran Kolpajung Pamekasan

c. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

1) Visi

“Terciptanya hasil lulusan yang mempunyai kecakapan dalam IMTAQ dan IPTEK dengan didasari akhlakul karimah”.

2) Misi

Misi dari pada Madrasah meliputi:

- (1) Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (2) Meningkatkan kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab anak didik sebagai manusia individu dan sosial.
- (3) Meningkatkan pembinaan moral dan akhlakul karimah.

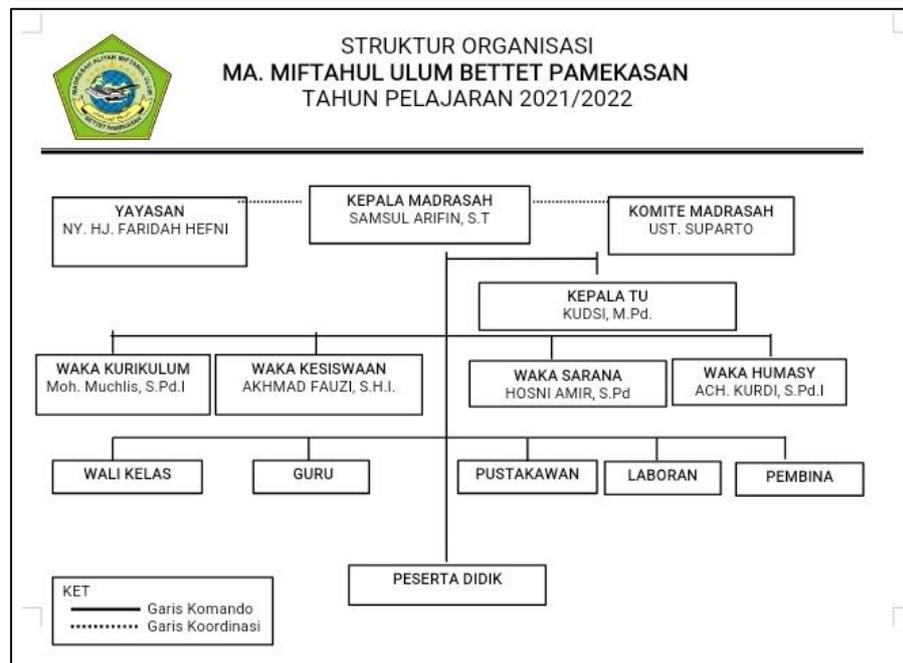
3) Tujuan Sekolah

Berikut adalah tujuan dari madrasah:

- (1) Mengembangkan model penerimaan siswa baru dan mengadakan pembinaan moral dan intelektual pada calon siswa secara berkelanjutan.

- (2) Meningkatkan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan program dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (3) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana program pendidikan untuk mendukung proses KBM yang berorientasi pada kecakapan hidup.
- (4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (5) Membiasakan siswa untuk bersikap mandiri dan menjahui sikap ketergantungan terhadap orang lain.

d. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

2. Pengelolaan Ngaji Jurnalistik Sebagai Pengembangan Kemampuan Menulis Siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Berdasarkan hasil pengamatan ngaji jurnalistik di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan pertamakali berdiri pada tahun 2015 yang didirikan oleh kepala sekolah atau kepala madrasah dan kemudian dikelola oleh guru matapelajaran.¹ Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Noer Hamdisyah selaku guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan beliau mengatakan bahwa:

“Ngaji jurnalistik didirikan pada tahun 2015 atas inisiatif kepala madrasah dan kami diberikan kepercayaan untuk mengelola.”²

Begitu juga yang dikatakan oleh Bapak Moh. Tarjun Arifin selaku guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Ngaji jurnalistik berdiri pada tahun 2015 dan pencetus ngaji jurnalistik yaitu kepala madrasah aliyah miftahul ulum bettet pamekasan.”³

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Fauzil Karim selaku pembina LPKS (Lembaga Pengembangan Kreatifitas Siswa) di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan: “Tahun 2015, pencetus kepala madrasah dan kami hanya sebagai fasilitator.”⁴

Begitupula dengan yang dikatakan oleh Indri Nafira selaku Siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

¹ Observasi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Selasa 21 Desember 2021, pukul 10:00.

² Noer Hamdisyah, Guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

³ Moh. Tarjun Arifin, Guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

⁴ Ahmad Fauzil Karim, Pembina LPKS Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

“Pada tahun 2015 oleh kepala sekolah dan para pengelola.”⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh Nur Aisah Fitri selaku siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Tahun 2015 oleh kepala sekolah dan pengelola.”⁶

Dalam pelaksanaannya ngaji jurnalistik yang ada di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dilaksanakan saat jam pulang sekolah atau setelah jam pelajaran berakhir. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Noer Hamdisyah selaku guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Jam 11.30-12.30 sesudah jam pulang sekolah.”⁷

Begitu juga yang dikatakan oleh Bapak Moh. Tarjun Arifin selaku guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Ngaji jurnalistik dilaksanakan saat jam pulang sekolah, satu jam pulang sekolah diadakannya ngaji jurnalistik yang sudah terjadwal dari tiga pembina yang sudah ditunjuk oleh kepala madrasah.”⁸

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Fauzil Karim selaku pembina LPKS (Lembaga Pengembangan Kreatifitas Siswa) di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Setelah jam pulang sekolah 11.30-12.30.”⁹

⁵ Indri Nafira, Siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

⁶ Nur Aisah Fitri, Siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Desember 2021)

⁷ Noer Hamdisyah, Guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

⁸ Moh. Tarjun Arifin, Guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

⁹ Ahmad Fauzil Karim, Pembina LPKS Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

Begitupula dengan yang dikatakan oleh Indri Nafira selaku Siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Pada jam 11.30 wib – selesai. Yang merupakan jam pulang sekolah.”¹⁰

Hal yang sama juga dikatakan oleh Nur Aisah Fitri selaku siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Setelah jam pulang sekolah (11.30 WIB – selesai).”¹¹

Pengelolaan ngaji jurnalistik di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dipasrahkan kepada pembina dan guru berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah dan dikoordinasikan kepada pembina jurnalistik. Guru melakukan pengelolaan ngaji jurnalistik dengan cara memberikan gambaran dan metode terlebih dahulu untuk mengasah kemampuan siswi dalam menulis. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Noer Hamdisyah selaku guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Oleh pihak sekolah pengelolaan ngaji jurnalistik dipasrahkan pada pembina dan guru sebagai pendukung dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik.”¹²

Sedangkan yang dikatakan oleh Bapak Moh. Tarjun Arifin selaku guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Pengelolaan ngaji jurnalistik berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah dan sudah dikoordinasikan pada pembina jurnalistik.

¹⁰ Indri Nafira, Siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

¹¹ Nur Aisah Fitri, Siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Desember 2021)

¹² Noer Hamdisyah, Guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

Sehingga pembina ngaji jurnalistik memberikan pembinaan pada peserta didik sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan kegiatan ngaji jurnalistik dilaksanakan sesuai program kerja (jangka pendek, menengah dan jangka panjang) yang sudah disusun dan disepakati bersama.”¹³

Sementara itu Nur Aisah Fitri selaku siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Yaitu dengan cara terlebih dahulu memberikan gambaran dan metode untuk mengasah kemampuan siswi dalam menulis dan bentuk pengawasannya dengan melakukan koordinasi ke pembimbing kemudian mengadakan rapat dengan tema yang ditentukan, nah disitulah pengelola mengawasi apa yang dikerjakan siswi.”¹⁴

Adapun beberapa karya yang dihasilkan oleh siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dari kegiatan ngaji jurnalistik yaitu karya sastra dan karya ilmiah. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Noer Hamdisyah selaku guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan beliau mengatakan bahwa:

“Karya sastra misalnya cerpen, puisi, karya tulis ilmiah seperti artikel dan opini.”¹⁵

Begitu juga yang dikatakan oleh Bapak Moh. Tarjun Arifin selaku guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

¹³ Moh. Tarjun Arifin, Guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

¹⁴ Nur Aisah Fitri, Siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Desember 2021)

¹⁵ Noer Hamdisyah, Guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

“Karya yang dihasilkan dari kegiatan jurnalistik yaitu cerpen, drama dan karya ilmiah.”¹⁶

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Fauzil Karim selaku pembina LPKS (Lembaga Pengembangan Kreatifitas Siswa) di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Karya tulis ilmiah dan karya sastra.”¹⁷

Begitupula dengan yang dikatakan oleh Indri Nafira selaku Siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Cerpen, puisi, opini, artikel dan resensi.”¹⁸

Hal yang sama juga dikatakan oleh Nur Aisah Fitri selaku siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Cerpen. Resensi, opini, artikel dan puisi.”¹⁹

Bentuk publikasi dari hasil karya ngaji jurnalistik di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yaitu dengan majalah dinding madrasah dan majalah az-zahra. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Noer Hamdisyah selaku guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan beliau mengatakan bahwa:

“Publikasi seperti majalah dinding madrasah dan majalah az-zahra.”²⁰

¹⁶ Moh. Tarjun Arifin, Guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

¹⁷ Ahmad Fauzil Karim, Pembina LPKS Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

¹⁸ Indri Nafira, Siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

¹⁹ Nur Aisah Fitri, Siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Desember 2021)

²⁰ Noer Hamdisyah, Guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

Begitu juga yang dikatakan oleh Bapak Moh. Tarjun Arifin selaku guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Bentuk publikasi ngaji jurnalistik yaitu dalam bentuk majalah az-zahra.”²¹

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Fauzil Karim selaku pembina LPKS (Lembaga Pengembangan Kreatifitas Siswa) di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Mading madrasah, majalah az-zahra.”²²

Begitupula dengan yang dikatakan oleh Indri Nafira selaku Siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Yaitu mading dan majalah az-zahra.”²³

Hal yang sama juga dikatakan oleh Nur Aisah Fitri selaku siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Melalui majalah dinding dan majalah az-zahra.”²⁴

Berdasarkan data hasil wawancara di atas dan diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa ngaji jurnalistik di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan pertamakali berdiri pada tahun 2015 yang didirikan oleh kepala sekolah atau kepala madrasah dan kemudian dikelola oleh guru matapelajaran. Kegiatan ngaji jurnalistik dilaksanakan sesuai program kerja (jangka pendek, menengah dan jangka panjang) yang sudah disusun dan

²¹ Moh. Tarjun Arifin, Guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

²² Ahmad Fauzil Karim, Pembina LPKS Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

²³ Indri Nafira, Siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

²⁴ Nur Aisah Fitri, Siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Desember 2021)

disepakati bersama. Dalam pelaksanaannya ngaji jurnalistik yang ada di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dilaksanakan saat jam pulang sekolah atau setelah jam pelajaran berakhir yaitu jam 11.30-12.30. Pengelolaan ngaji jurnalistik di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dipasrahkan kepada pembina dan guru berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah dan dikoordinasikan kepada pembina jurnalistik. Guru melakukan pengelolaan ngaji jurnalistik dengan cara memberikan gambaran dan metode terlebih dahulu untuk mengasah kemampuan siswi dalam menulis dan bentuk pengawasannya dengan melakukan koordinasi ke pembimbing kemudian mengadakan rapat dengan tema yang ditentukan, dan disitulah pengelola mengawasi apa yang dikerjakan siswi. Beberapa karya yang dihasilkan oleh siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dari kegiatan ngaji jurnalistik yaitu karya sastra dan karya ilmiah. Karya sastranya berupa cerpen, puisi dan drama. Sedangkan karya ilmiahnya berupa opini, artikel dan resensi. Adapun bentuk publikasi dari hasil karya ngaji jurnalistik di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yaitu dengan majalah dinding madrasah dan majalah az-zahra.

3. Faktor yang Memengaruhi Pengelolaan Ngaji Jurnalistik Sebagai Pengembangan Kemampuan Menulis Siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Berdasarkan hasil pengamatan ngaji jurnalistik di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan faktor yang mendorong terbentuknya ngaji jurnalistik yaitu adanya kebutuhan siswi, sebagai wadah menampung produk

kreatifitas siswi dan melihat dari potensi siswi yang luar biasa sehingga sekolah merasa membutuhkan wadah untuk mengembangka potensi tersebut.²⁵ Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Noer Hamdisyah selaku guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan beliau mengatakan bahwa:

“Yang pertama adalah melihat potensi peserta didik dalam bidang kepenulisan sangat luar biasa sehingga kami berpikir perlu ada wadah untuk memberikan ruang bagi mereka untuk meningkatkan kreatifitasnya. Yang kedua sebagai penunjang proses pembelajaran.”²⁶

Begitu juga yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Fauzil Karim selaku pembina LPKS (Lembaga Pengembangan Kreatifitas Siswa) di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Kebutuhan siswi dan sebagai wadah menampung produk kreatifitas siswi.”²⁷

Begitupula dengan yang dikatakan oleh Indri Nafira selaku Siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Dengan melihat adanya potensi atau kemampuan menulis dari para siswa yang menyebabkan sekolah membutuhkan tempat untuk menyalurkan potensi tersebut.”²⁸

²⁵ Observasi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Selasa 21 Desember 2021, pukul 10:00.

²⁶ Noer Hamdisyah, Guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

²⁷ Ahmad Fauzil Karim, Pembina LPKS Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

²⁸ Indri Nafira, Siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Nur Aisah Fitri selaku siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Banyaknya siswi yang berpotensi dalam bidang kepenulisan sehingga sekolah merasa membutuhkan mediator untuk mengembangkan potensi tersebut.”²⁹

Dalam pengelolaan ngaji jurnalistik di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan terdapat faktor yang memengaruhi, yaitu terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh. Tarjun Arifin selaku guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Ada dua faktor yang mempengaruhi pengelolaan ngaji jurnalistik yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung salah satunya disediakan peralatan atau fasilitas ruangan untuk mengelola penulisan yang diberikan pembina saat pelatihan. Sedangkan faktor penghambat adalah terkadang siswi ketika banyak tugas sekolah kurang semangatnya untuk menulis.”³⁰

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Fauzil Karim selaku pembina LPKS (Lembaga Pengembangan Kreatifitas Siswa) di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Hal ini terkait waktu antara tugas dan kegiatan pesantren yang seringkali membuat semangat siswi menurun.”³¹

²⁹ Nur Aisah Fitri, Siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Desember 2021)

³⁰ Moh. Tarjun Arifin, Guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

³¹ Ahmad Fauzil Karim, Pembina LPKS Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (21 Desember 2021)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Nur Aisah Fitri selaku siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan mengatakan:

“Kurangnya budaya baca dan banyaknya tugas sekolah yang membuat semangat kami menurun.”³²

Berdasarkan data hasil wawancara di atas dan diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa ngaji jurnalistik di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan bahwa faktor yang mendorong terbentuknya ngaji jurnalistik yaitu adanya kebutuhan siswi, sebagai wadah menampung produk kreatifitas siswi dan melihat dari potensi siswi yang luar biasa sehingga sekolah merasa membutuhkan wadah untuk mengembangka potensi tersebut. Dalam pengelolaan ngaji jurnalistik di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan terdapat faktor yang memengaruhi, yaitu terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berupa disediakan peralatan atau fasilitas ruangan untuk mengelola penulisan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terkait waktu antara banyaknya tugas dan kegiatan pesantren yang membuat semangat siswi menurun, dan kurangnya budaya baca.

Sebagaimana keadaan di lapangan, bahwa kegiatan ngaji jurnalistik juga memiliki program kerja untuk mendukung kegiatan tersebut. Jurnalistik merupakan salah satu ekstrakurikuler di MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Ekstrakurikuler ini dibentuk untuk mengasah kreativitas siswa khususnya di bidang penulisan dan fotografi. Selain menjadi wadah

³² Nur Aisah Fitri, Siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, Wawancara Langsung (22 Desember 2021)

kreativitas, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana pendidikan siswa di bidang karya tulis ilmiah, khususnya bidang kebahasaan, kesastraan, dan bidang fotografi. Karena di dalam jurnalistik, terdapat hal-hal tersebut yang terkandung di dalam kurikulum sekolah. Di ekstrakurikuler jurnalistik, banyak hal yang dapat dipelajari, seperti menyusun reportase, menulis berita, menulis feature, menulis artikel, fotografi dan lain-lain.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MA Mifathul Ulum Bettet Pamekasan, yaitu:

- a. Wadah untuk peserta didik mengekspresikan diri melalui suatu karya tulis dan fotografi.

Dengan adanya kegiatan jurnalistik di MA Miftahul Ulum Bettet, untuk mewadahi minat dan bakat para siswi di bidang kepenulisan dan fotografi. Sehingga, mereka tidak hanya difasilitasi dengan materi-materi ajar yang disampaikan di kelas. Akan tetapi, mereka juga difasilitasi minat dan bakatnya melalui kegiatan jurnalistik ini. Kegiatan jurnalistik sangat penting untuk diadakan, karena *output* dari kegiatan ini dapat memajukan sekolah termasuk dalam hal promosi, baik dari segi majalah, media sosial ataupun dari aspek yang lain.

- b. Program ekstrakurikuler di sekolah.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa akan dilatih untuk bertanggung jawab, mampu mengatur waktu dengan baik, mandiri serta bekerja sama yang baik dengan banyak orang. Banyak manfaat dari adanya kegiatan ekstrakurikuler, seperti menyegarkan pikiran, siswa dapat

memperbanyak teman atau relasi dan mengembangkan hobi serta minatnya.

B. Temuan Penelitian

1. Pengelolaan Ngaji Jurnalistik Sebagai Pengembangan Kemampuan Menulis Siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, ngaji jurnalistik di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan ini dikelola oleh guru matapelajaran dan pembina. Kegiatan ngaji jurnalistik dilaksanakan sesuai rancangan program kerja, baik dalam jangka pendek, menengah, atau panjang, yang mana telah disusun serta disepakati bersama.

Dalam penyelenggaraannya, ngaji jurnalistik yang ada di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dilaksanakan saat jam pulang sekolah atau setelah jam pelajaran berakhir yaitu jam 11.30-12.30. Pengelolaan ngaji jurnalistik di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dipasrahkan kepada pembina dan guru berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah dan dikoordinasikan kepada pembina jurnalistik. Guru melakukan pengelolaan ngaji jurnalistik dengan cara memberikan gambaran dan metode terlebih dahulu untuk mengasah kemampuan siswi dalam menulis dan bentuk pengawasannya dengan melakukan koordinasi ke pembimbing kemudian mengadakan rapat dengan tema yang ditentukan, dan disitulah pengelola mengawasi apa yang dikerjakan siswi.

Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan tentunya memiliki program yang dicanangkan dalam waktu satu

tahun. Program pembinaan ekstrakurikuler jurnalistik secara umum memiliki 3 (tiga) program, yaitu:

a. Program Jangka Pendek

Program jangka pendek adalah program kerja dalam satu periode tertentu yang jangka waktunya berkisar 1-3 tahun, yang dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan pada masa tersebut. Program kerja jangka pendek kegiatan jurnalistik di MA Miftahul Ulum Bettet, seperti mengadakan kajian materi, meng-*update* mading, mengadakan pelatihan, mensosialisasikan “Aku Suka Baca” dan lain sebagainya.

b. Program Jangka Menengah

Program jangka menengah adalah program kerja yang bisa dilakukan bersama dengan program jangka pendek, mungkin karena program jangka pendek sebagian telah selesai. Program kerja jangka menengah kegiatan jurnalistik di MA Miftahul Ulum Bettet, seperti perekrutan anggota baru, study banding, mengikuti lomba karya tulis ilmiah, dan lain sebagainya.

c. Program Jangka Panjang

Program jangka menengah adalah program kerja yang berkelanjutan atau berulang dalam jangka waktu yang lama. Program kerja jangka panjang kegiatan jurnalistik di MA Miftahul Ulum Bettet, seperti membuat website/ blog, dan lain sebagainya.

Dari ketiga program tersebut, MA Miftahul Ulum Bettet memiliki program unggulan, yang mana program unggulan adalah program yang dikembangkan oleh sekolah untuk mencapai keunggulan dalam *output*

pendidikannya. Program unggulannya seperti penerbitan majalah/ bulletin, madding yang selalu *up to date*, dan berpartisipasi secara langsung dalam segala kegiatan sekolah dalam bidang dokumentasi dan publikasi.

Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik terdapat suatu pengelolaan agar kegiatan ini terstruktur dan sistematis, dilengkapi dengan pendanaan sebagai pendukung serta adanya monitoring, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut agar kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk lebih detailnya dapat dilihat di identifikasi dokumentasi program kerja jurnalistik di lampiran 4.

2. Faktor yang Memengaruhi Pengelolaan Ngaji Jurnalistik Sebagai Pengembangan Kemampuan Menulis Siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Ada beberapa faktor yang memengaruhi ngaji jurnalistik sebagai pengembangan kemampuan menulis siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Sebagaimana hasil pengamatan dan wawancara yang menunjukkan adanya dua faktor, yaitu pendukung dan penghambat, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Faktor pendukung dalam pengelolaan ngaji jurnalistik di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan meliputi fasilitas yang disediakan oleh madrasah untuk menunjang pengembangan kemampuan menulis siswi dengan peralatan atau perlengkapan ruangan. Perlengkapan ataupun peralatan memang

sangat penting bagi jurnalistik, karena kegiatan dalam jurnalistik selalu berhubungan dengan peralatan atau perlengkapan elektronik sebagai medianya.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Faktor penghambat dalam pengelolaan ngaji jurnalistik ini yaitu:

1) Waktu

Manajemen waktu sangat diperlukan dalam segala kegiatan. Banyak siswa yang kurang memahami dan menerapkan manajemen waktu, karena mereka harus mengatur waktu mereka dalam setiap kegiatannya. Perlu diketahui bahwa kegiatan di pesantren dan di sekolah non pesantren sangatlah berbeda. Selain siswi wajib melakukan kegiatan yang diprogramkan sekolah, siswi juga diwajibkan untuk menjalankan kegiatan yang diprogramkan pesantren. Sehingga dengan begitu banyaknya kegiatan yang ada, para siswi tidak bisa mengatur waktu dengan baik, sehingga seluruh kegiatannya terbengkalai dan dapat menurunkan semangat mereka.

2) Minimnya Budaya Baca

Budaya baca sangat menentukan dalam kegiatan jurnalistik. Jurnalistik adalah kegiatan dalam mengolah, menulis, dan menyebarkan berita atau opini melalui media massa. Jika, budaya baca sangat minim, maka akan mempengaruhi kualitas dari karya itu sendiri.

C. Pembahasan

1. Pengelolaan Ngaji Jurnalistik Sebagai Pengembangan Kemampuan Menulis Siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Ngaji jurnalistik di Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Bettet yang berlokasi di Pamekasan ini dikelola oleh guru matapelajaran dan pembina. Kegiatan ngaji jurnalistik dilaksanakan berdasarkan program kerja yang ada, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang yang sudah disusun serta disepakati bersama. Ngaji jurnalistik yang ada di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dilaksanakan saat jam pulang sekolah atau setelah jam pelajaran berakhir yaitu jam 11.30-12.30. Pengelolaan ngaji jurnalistik di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dipasrahkan kepada pembina dan guru berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah dan dikoordinasikan kepada pembina jurnalistik. Guru melakukan pengelolaan ngaji jurnalistik dengan cara memberikan gambaran dan metode terlebih dahulu untuk mengasah kemampuan siswi dalam menulis dan bentuk pengawasannya dengan melakukan koordinasi ke pembimbing kemudian mengadakan rapat dengan tema yang ditentukan, dan disitulah pengelola mengawasi apa yang dikerjakan siswi.

Sebagaimana pernyataan dari George R. Terry, terdapat empat fungsi pengelolaan atau *management*, yaitu POAC (*Planning/* perencanaan, *Organizing/* pengorganisasian, *Actuating/* pengarahan, serta *Controlling/* pengendalian).³³

³³Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan; Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, 36.

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan proses penetapan kegiatan berhubungan dengan pertanyaan (5 W + 1 H) yang meliputi *what*/apa yang dilaksanakan, *why*/mengapa hal itu dilaksanakan, *who*/siapa yang melaksanakannya, *where*/dimana pelaksanaannya, *when*/kapan hal tersebut dilaksanakan, *when*/kapan dilaksanakan, serta *how*/ bagaimana melaksanakannya.

Perencanaan melibatkan pemikiran dan penetapan mengenai aktivitas ataupun program yang mana pelaksanaannya akan digelar di masa mendatang demi tercapainya tujuan-tujuan tertentu. Sekolah/lembaga/pondok pesantren harus memiliki perencanaan yang fleksibel, mampu beradaptasi sesuai kebutuhan, dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi penjas dari tahap-tahap yang diinginkan dengan melibatkan sumber daya dalam pembuatan keputusan. Tujuan rencana sekolah/lembaga/pondok pesantren membantu menjelaskan pengelolaan sekolah/lembaga/pondok pesantren sekarang dan masa yang akan datang, menyokong partisipasi masyarakat, keputusan di tingkat sekolah/lembaga/pondok pesantren, serta terbentuknya keputusan, baik dalam hal perencanaan maupun pelaksanaannya.

Sesuai dengan teori ini dari kegiatan ngaji jurnalistik terdapat program kerja yang berfungsi sebagai penetapan mengenai aktivitas ataupun program dalam melaksanakan kegiatannya. Program kerja ini dirancang agar visi dan misi ngaji jurnalistik tercapai dan kegiatan dapat berjalan sistematis serta terstruktur.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Terry menyatakan bahwa *organizing* atau pengorganisasian merupakan pengusahaan hubungan perilaku yang efektif antar setiap orang, sehingga dengan efisien mereka bisa bekerja sama serta mendapatkan kepuasan secara pribadi dalam mengemban tugasnya tugas-tugasnya dalam kondisi serta lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pengorganisasian meliputi unsur yang menentukan sasaran atau objek, pembagian tugas. Penentuan dari pada individu-individu yang menjalankan pekerjaan serta hubungan antara mereka dan kelompok tertentu dalam pekerjaan. Pihak internal organisasi dan pihak eksternal secara umum terlibat dalam pengorganisasian.

Pengorganisasian merupakan aktivitas pengaturan kaitannya dengan SDM (Sumber Daya Manusia) dan juga SDF (Sumber Daya Fisik) lain, dimana lembaga memilikinya agar rencana-rencana yang telah ditetapkan dapat dilakukan, dan tujuan yang ada dapat bersama-sama tercapai.

Sesuai dengan teori ini dari kegiatan ngaji jurnalistik terdapat pembagian tugas dari setiap individu yang terlibat di dalamnya. Sudah ditetapkan pembina dan guru yang bertugas mengisi kegiatan jurnalistik sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati bersama. Jadwal kegiatannyapun sudah jelas dilaksanakan satu minggu sekali dan kegiatan dilaksanakan di jam setelah matapelajaran selesai yang berlangsung dari jam 11.30-12.30.

c. *Actuating* (penggerakan/pengarahan)

Pengarahan atau yang lebih dikenal dengan istilah penggerakan memiliki fungsi yang berarti dan kontribusi yang begitu penting dalam proses pengelolaan atau manajemen. Pengarahan menjadi fungsi yang memiliki hubungan langsung dengan pelaksana. Selain itu, salah satu fungsi manajemen ini berkaitan dengan kegiatan pengelolaan dalam implementasi pekerjaan. Keefektifan 3 fungsi pengelolaan yang lain akan terwujud dengan adanya fungsi penggerakan.

Sesuai dengan teori ini dari kegiatan ngaji jurnalistik sudah melakukan *actuating*, yang mana penggerakan sudah terealisasi dengan terlaksananya kegiatan jurnalistik setiap minggunya. Dan juga terdapat pengarahan pada setiap pertemuan baik mengenai keilmuan jurnalistiknya serta *action* mengenai karya yang dihasilkan siswinya. Setiap penerbitan suatu karya, pembina dan guru sudah pasti memberikan masukan agar karya yang dihasilkan lebih baik serta sesuai dengan apa yang menjadi tujuan kegiatan ini.

d. *Controlling* (pengendalian/pengawasan)

Pengendalian merupakan prosedur dalam menetapkan ukuran dari pada kinerja dan mengambil langkah pendukung tercapainya hasil yang diinginkan berdasarkan kinerja yang telah ditentukan. Fungsi manajemen ini merupakan proses awal yang keberadaannya dibutuhkan. Adanya pengendalian bertujuan untuk mengetahui apakah anggota dalam suatu organisasi telah melaksanakan tugasnya atau tidak, melalui pengumpulan, analisa, dan evaluasi informasi dan menggunakannya sebagai pengendali dari organisasi.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, peneliti menyimpulkan bahwa pengendalian berada di posisi yang sangat penting dalam melaksanakan suatu rencana. Keberadaan pengendalian diharapkan bisa membuat perencanaan terwujud, terpenuhi, dan berjalan dengan sebaik-baiknya.

Sesuai dengan teori ini kegiatan ngaji jurnalistik bentuk pengawasannya yaitu dengan diadakannya koordinasi ke pembimbing mengenai kegiatan jurnalistik kemudian mengadakan rapat setiap akan menerbitkan karya, dibahas tema apa yang akan diambil, maka disitulah pengelola baik dari pihak pembina dan guru mengawasi bagaimana kinerja siswi dalam mengelola penerbitan karya. Penerbitan karya dimulai dari proses mencari, mengolah dan pendistribusian suatu karya.

2. Faktor yang Memengaruhi Pengelolaan Ngaji Jurnalistik Sebagai Pengembangan Kemampuan Menulis Siswi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Berdasarkan penyampaian Suryobroto mengutip dari departemen pendidikan dan budaya, sarana atau alat dalam pendidikan mencakup berbagai alat fisik yang dapat memberikan dukungan terhadap kegiatan pendidikan. Maka dalam hal ini, sarana pendidikan menjadi faktor yang memberikan pengaruh terhadap para guru dan pembina dalam membina kegiatan ekstrakurikuler.³⁴ Hal ini sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti dalam kegiatan ngaji jurnalistik yang diselenggarakan oleh Madrasah Aliyah

³⁴B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 305.

Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Peralatan atau fasilitas ruangan disediakan untuk mengelola penulisan dan mendukung kegiatan ini.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terkait waktu antara banyaknya tugas dan kegiatan pesantren yang membuat semangat siswi menurun, dan kurangnya budaya baca.

Sebagaimana pernyataan Mc Donald yang dikutip oleh Omar Hamalik, bahwa: “*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”, yang artinya: “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.”³⁵ Adapun maksud dari motivasi dalam hal ini memiliki kaitan dengan semangat yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti kegiatan ngaji jurnalistik. Hal ini sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti dalam kegiatan ngaji jurnalistik yang diselenggarakan oleh Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yaitu terkait waktu antara banyaknya tugas dan kegiatan pesantren yang membuat semangat siswi menurun.

Menurut Finonchiaro, membaca merupakan bentuk upaya memetik dan mendapatkan pemahaman mengenai makna tersirat yang ada dalam bahasa tertulis melalui informasi, sintaksis, silabus, serta semantik yang diproses³⁶. Membaca yang dimaksud adalah kurangnya budaya baca siswi sehingga dalam mengikuti kegiatan ngaji jurnalistik yang jelas berhubungan dengan

³⁵Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru (Telaah Komprehensif Paradigma, Prinsip, Model Belajar dan Pembelajaran)* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 139.

³⁶Lilik Tahmidaten dan Wawan Krismanto, “Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya),” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Nomor 1, Volume 10 (Januari 2020): 23, <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2656>.

tulis menulis menjadi faktor penghambat. Hal ini sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti dalam kegiatan ngaji jurnalistik yang diselenggarakan oleh Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yaitu kurangnya budaya baca siswi.